

Adopsi QRIS dalam Literatur Ekonomi Digital: Analisis Bibliometrik atas Tren dan Tema yang Berkembang

Octaviana Dainy¹, Mukhlisshotul Jannah²

^{1,2}UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Serang, Indonesia

*Corresponding Author: [*Octavianadainy03@gmail.com](mailto:Octavianadainy03@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received: April 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Available: Mei 2026

Kata Kunci:

QRIS; Budaya; Analisis

Bibliometrik;

VOSviewer

Keywords:

QRIS; Culture;

Bibliometric Analysis;

VOSviewer

DOI:

<https://doi.org/10.xxxx/joifin.xxxx>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan literatur penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) melalui pendekatan bibliometrik dengan penekanan pada aspek kemudahan, kepercayaan, dan budaya. Menggunakan data dari Google Scholar yang diolah melalui Harzing's Publish or Perish dan VOSviewer, penelitian ini menganalisis struktur keilmuan secara visual melalui pemetaan network, overlay, dan density. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur QRIS saat ini didominasi oleh variabel kemudahan penggunaan dan kepercayaan sebagai pilar utama adopsi teknologi. Analisis temporal mengungkapkan pergeseran fokus riset dari isu teknis-keamanan menuju dimensi sosiokultural yang lebih dinamis. Meskipun variabel budaya mulai terintegrasi dalam jaringan penelitian, intensitas kajiannya masih rendah dibandingkan aspek fungsional, sehingga menyisakan celah penelitian (research gap) yang luas pada komunitas adat seperti Baduy Mualaf. Secara teoretis, studi ini memperkaya kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) dengan menonjolkan peran kearifan lokal. Implikasi praktisnya menekankan pentingnya strategi inklusi keuangan yang

mengintegrasikan norma subjektif dan identitas budaya setempat guna meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat tradisional.

ABSTRACT

This study aims to map the development of literature on the use of the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) through a bibliometric approach with an emphasis on aspects of ease of use, trust, and culture. Using data from Google Scholar processed through Harzing's Publish or Perish and VOSviewer, this study visually analyzes the scientific structure through network mapping, overlay, and density. The results show that the current QRIS literature is dominated by variables of ease of use and trust as the main pillars of technology adoption. Temporal analysis reveals a shift in research focus from technical-security issues to a more dynamic sociocultural dimension. Although cultural variables have begun to be integrated into the research network, the intensity of study is still low compared to functional aspects, leaving a large research gap in indigenous communities such as the Baduy Mualaf. Theoretically, this study enriches the Theory of Planned Behavior (TPB) framework by highlighting the role of local wisdom. Its practical implications emphasize the importance of financial inclusion strategies that integrate subjective norms and local cultural identities to increase the economic participation of traditional communities.

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran digital melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) menjadi inovasi baru dalam ekosistem ekonomi digital di Indonesia, yang

mencerminkan transformasi massif pada perilaku transaksi masyarakat (Fitria et al., 2024). Dalam skala ekonomi nasional, kehadiran QRIS tidak hanya menyederhanakan mekanisme pembayaran, tetapi juga menjadi instrumen utama dalam akselerasi inklusi keuangan serta pendorong modernisasi bagi pelaku UMKM di berbagai wilayah (Setyaningtyas & Suranto, 2024). Literasi mengenai teknologi finansial ini telah lama menjadi fokus utama penelitian, mengingat adopsi sistem non-tunai bukan sekedar alat efisiensi transaksi, melainkan sebagai indikator kesiapan masyarakat menuju era ekonomi digital yang terintegrasi secara penuh (Ikwanto & Indriani, 2024). Salah satu dimensi keberhasilan implementasi QRIS yang banyak diteliti adalah faktor psikologis dan sosiologis, khususnya mengenai sejauh mana kemudahan penggunaan dapat dipertahankan secara konsisten di tengah masyarakat yang heterogen (Ansori et al., 2025).

Implementasi QRIS terus menjadi pusat perhatian karena keterkaitannya yang erat dengan efisiensi sirkulasi uang serta peningkatan transparansi transaksi dalam sistem keuangan modern (Rahmawati & Merlinda, 2024). Teknologi dengan tingkat penerimaan tinggi biasanya berkorelasi dengan rasa aman dan kepercayaan pengguna terhadap platform yang digunakan (Perdani et al., 2025). Oleh karena itu, pengambil kebijakan cenderung memprioritaskan pembangunan ekosistem digital yang berkelanjutan guna memastikan manfaat ekonomi dapat dirasakan secara merata (Ray & Ab, 2026). Meskipun demikian, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat tidak selalu mampu beradaptasi cepat terhadap perubahan sistem pembayaran, sehingga muncul tantangan berupa hambatan teknis hingga resistensi terhadap inovasi baru di tingkat lokal (Ikwanto & Indriani, 2024).

Sejalan dengan kemajuan standar teknologi dan dinamika lingkungan bisnis global, serta transformasi dalam pelaporan keuangan digital, penelitian mengenai adopsi QRIS telah menunjukkan perkembangan teoretis dan praktis yang sangat berarti (Ansori et al., 2025). Penelitian awal cenderung berfokus pada aspek teknis fungsional, namun studi terkini mulai mengaitkan niat penggunaan dengan faktor eksternal yang lebih luas seperti pengaruh sosial dan persepsi risiko (Jeni et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa adopsi QRIS merupakan konsep multidimensional yang terus berkembang mengikuti dinamika praktik transaksi dan regulasi finansial yang berlaku di Indonesia (Setyaningtyas & Suranto, 2024). Oleh sebab itu, pemahaman mendalam mengenai variabel-variabel pendukung menjadi sangat penting untuk mempercepat penetrasi teknologi digital di berbagai lapisan masyarakat.

Meningkatnya minat akademisi terhadap topik sistem pembayaran digital ditandai dengan pertumbuhan signifikan publikasi ilmiah di jurnal-jurnal ekonomi dan keuangan nasional selama beberapa tahun terakhir (Rahmawati & Merlinda, 2024). Namun, pesatnya perkembangan literatur ini menimbulkan kompleksitas tersendiri bagi peneliti dalam menangkap arah riset secara komprehensif (Perdani et al., 2025). Mengingat keragaman metodologi dan konteks yang ada, pemetaan literatur teknologi finansial memerlukan instrumen analisis yang terukur. Hal ini penting dilakukan guna

mengidentifikasi pola-pola strategis serta tren utama dalam literatur QRIS untuk memberikan landasan bagi riset mendatang.

Analisis bibliometrik menjadi metode efektif untuk menjawab kebutuhan pemetaan literature yang terstruktur tersebut (Judijanto & Rohmah, 2024). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi perkembangan literatur kuantitatif dengan pola publikasi, sebaran sitasi, serta keterkaitan kata kunci. Dalam konteks ekonomi digital, meskipun analisis bibliometrik telah banyak digunakan, kajian yang secara spesifik membedah interaksi antara aspek kemudahan, kepercayaan, dan budaya dalam penggunaan QRIS masih relatif terbatas. Pemetaan ini sangat vital untuk memahami arah evolusi adopsi digital dan peluang riset di masa depan.

Uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa kendati QRIS telah menjadi isu fundamental dalam diskursus ekonomi digital, studi yang memetakan perkembangannya secara sistematis melalui analisis bibliometrik masih sangat terbatas. Absensi pemetaan literatur yang menyeluruh mengakibatkan adanya celah pemahaman mengenai dinamika publikasi, kluster tema utama, serta evolusi konseptual pembayaran digital secara kronologis. Berangkat dari masalah tersebut, penelitian ini merumuskan fokus pada identifikasi perkembangan literatur QRIS melalui perspektif bibliometrik untuk mengungkap tren dan tema dominan dalam bidang ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah memetakan peta ilmiah penggunaan QRIS dengan menyoroti variabel kemudahan, kepercayaan, dan budaya sebagai poin sentral analisis.

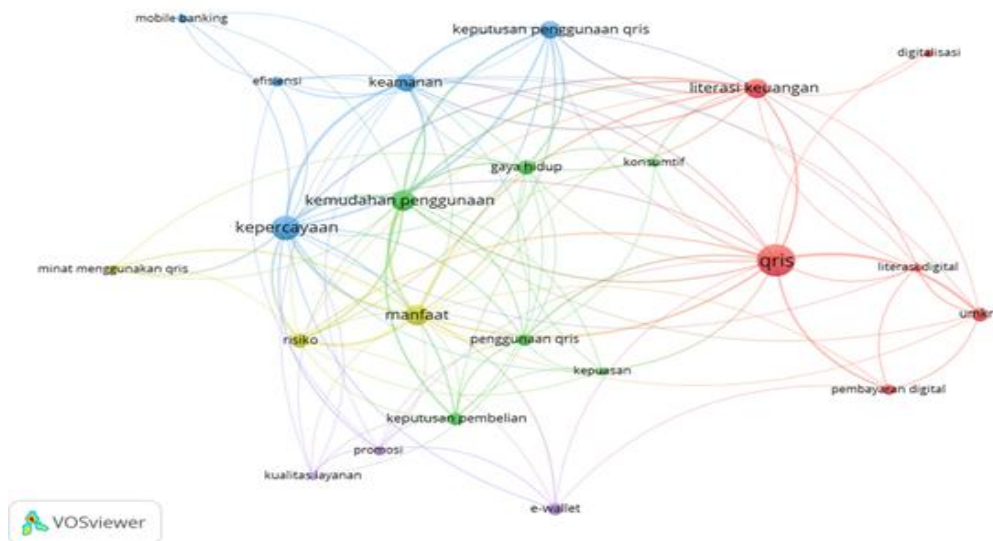
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik untuk menganalisis perkembangan literatur mengenai adopsi sistem pembayaran digital QRIS dengan penekanan pada aspek kemudahan, kepercayaan, dan budaya. Pendekatan bibliometrik dipilih karena mampu memberikan struktural dan gambaran kuantitatif pada publikasi ilmiah, hubungan sitasi, dan evolusi tema penelitian. Data artikel ilmiah diperoleh dari basis data akademik Google Scholar melalui perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish*, dengan mengimplementasikan kata kunci utama seperti “keputusan penggunaan QRIS”, “Kemudahan Penggunaan”, “Kepercayaan”, dan “Budaya”. Tahapan pencarian dikonsentrasikan pada artikel jurnal yang representatif demi menjaga validitas dan kredibilitas dataset yang akan diolah dalam konteks perilaku konsumen digital.

"Prosedur analisis diawali dengan verifikasi data melalui seleksi ketat untuk mereduksi duplikasi, dokumen non-relevan, serta literatur yang berada di luar cakupan riset adopsi digital. Data bibliografis yang telah tervalidasi kemudian diintegrasikan ke dalam perangkat lunak VOSviewer guna menghasilkan visualisasi jaringan (*network*), hamparan (*overlay*), dan kerapatan (*density*). Serangkaian analisis dilakukan, mencakup evaluasi sitasi untuk menentukan referensi dengan impak tertinggi, serta analisis *co-occurrence* kata kunci demi membedah interkoneksi antarvariabel sekaligus mengidentifikasi *research gap*. Temuan bibliometrik ini diinterpretasikan secara deskriptif guna memosisikan urgensi penelitian, terutama dalam mengonfirmasi signifikansi dimensi budaya pada adopsi QRIS di kalangan komunitas Baduy Mualaf.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

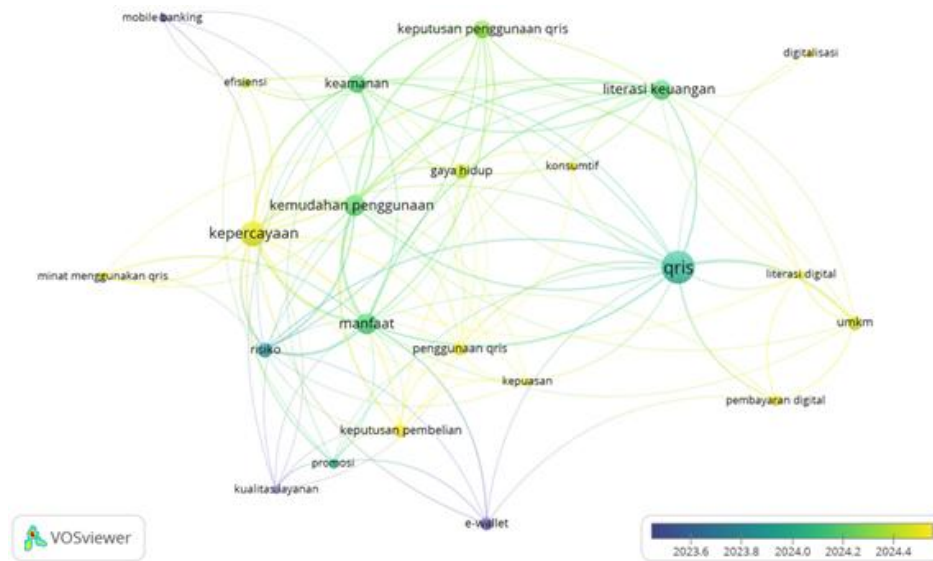
Analisis Jaringan Kata Kunci



Gambar 1. Network Visualization

Sumber: Data Diolah

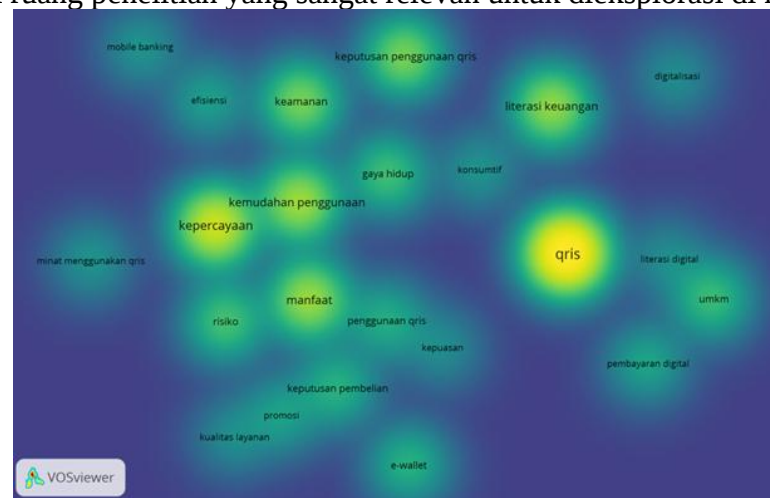
Gambar 1 menunjukkan peta jaringan bibliometrik yang menggambarkan keterkaitan antar variabel kunci dalam literatur penggunaan teknologi digital melalui visualisasi jaringan kata kunci (*co-occurrence*), di mana pilar-pilar penting dalam riset sistem pembayaran dan perilaku konsumen didominasi oleh kluster terbesar dan paling sentral berfokus pada variabel Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*), Kepercayaan (*Trust*), dan Keputusan Penggunaan sebagai fondasi utama adopsi teknologi seperti QRIS dan *E-Wallet* yang terintegrasi kuat dengan variabel Budaya sebagai faktor determinan lokal. Di sisi lain, kluster pendukung lainnya memperluas cakupan pada ranah fungsional dan teknis melalui dimensi utilitas pada variabel Persepsi Manfaat (*Perceived Usefulness*) dan Efektivitas, serta aspek mitigasi hambatan teknis melalui variabel Persepsi Risiko, Keamanan, dan Kepuasan Pelanggan untuk membangun loyalitas pengguna. Struktur jaringan yang saling terhubung erat di bagian tengah ini menegaskan bahwa literatur mengenai QRIS telah berkembang secara integratif dengan kerapatan hubungan yang tinggi antara variabel Kemudahan, Kepercayaan, dan Budaya, sehingga membuktikan ketiganya sebagai prediktor yang sangat relevan dan memiliki ruang kolaborasi riset yang luas, terutama dalam konteks komunitas spesifik seperti Baduy Mualaf.



Gambar 2. Overlay Visualization

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 memperlihatkan tren perkembangan topik penelitian penggunaan QRIS secara kronologis melalui visualisasi temporal (*overlay visualization*). Warna-warna peta mencerminkan tahun publikasi, gradasi warna dari biru ke kuning mengindikasikan pergeseran fokus riset dari tema-tema awal menuju isu-isu terkini. Topik-topik yang berwarna biru, seperti Kepuasan Pelanggan dan Keamanan, merepresentasikan fondasi awal penelitian yang berfokus pada stabilitas sistem dan pengalaman pengguna dasar. Seiring berjalannya waktu, fokus riset meluas ke arah variabel yang lebih dinamis (berwarna hijau hingga kuning), seperti Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Kepercayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa literatur tidak lagi hanya membahas aspek teknis keamanan, tetapi mulai mengeksplorasi faktor psikologis dan kegunaan praktis yang lebih luas. Variabel QRIS dan *E-Wallet* berada pada spektrum warna yang lebih terang, menunjukkan bahwa topik ini merupakan tren penelitian yang relatif baru dan sedang berkembang pesat. Struktur temporal ini mencerminkan evolusi riset yang semakin terintegrasi, di mana isu-isu kontemporer seperti adopsi digital pada masyarakat spesifik menjadi ruang penelitian yang sangat relevan untuk dieksplorasi di masa depan.



Gambar 3. Density Visualization

Sumber: Data Diolah

Gambar 3 menyajikan visualisasi kerapatan (*density visualization*) yang menunjukkan gambaran tentang intensitas penelitian terhadap topik-topik tertentu dalam literatur QRIS. Area dengan pendaran cahaya yang paling terang dan pekat menunjukkan topik yang paling jenuh atau paling banyak diteliti, di mana variabel Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, dan QRIS menempati titik sentral dengan densitas tertinggi. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan fokus utama dalam diskursus akademik sistem pembayaran digital saat ini. Sebaliknya, area dengan warna yang lebih redup atau berada di pinggiran menunjukkan topik yang frekuensi penelitiannya masih terbatas atau merupakan pengembangan baru dalam bidang ini. Struktur densitas ini memberikan penegasan visual bahwa penelitian yang menghubungkan aspek kemudahan dan kepercayaan terhadap penggunaan QRIS memiliki fondasi literatur yang sangat kuat, namun tetap menyisakan ruang eksplorasi pada variabel pendukung lainnya yang berada di area dengan intensitas cahaya lebih rendah, seperti variabel budaya atau konteks spesifik masyarakat adat.

Pembahasan

Rangkuman Temuan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui tiga jenis visualisasi pada perangkat lunak VOSviewer, penelitian ini berhasil memetakan struktur keilmuan dalam literatur penggunaan QRIS. Temuan pada *Network Visualization* mengonfirmasi adanya keterkaitan yang sangat kuat dan integratif antara variabel Kemudahan Penggunaan (*Ease of Use*), Kepercayaan (*Trust*), dan variabel Budaya sebagai determinan lokal dalam keputusan penggunaan teknologi digital. Hal ini dipertegas oleh *Density Visualization* yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, bersama dengan topik QRIS, berada pada area pendaran cahaya paling pekat, yang menandakan bahwa isu ini merupakan fokus utama dalam diskursus akademik saat ini. Selanjutnya, hasil *Overlay Visualization* mengungkap adanya evolusi riset secara kronologis, di mana fokus penelitian telah bergeser dari sekadar aspek teknis keamanan dan kepuasan dasar menuju eksplorasi faktor psikologis dan kegunaan praktis yang lebih dinamis. Secara kolektif, temuan ini menunjukkan bahwa literatur QRIS telah mencapai tingkat kematangan tertentu pada aspek fungsional, namun mulai bergerak ke arah integrasi konteks sosial-budaya yang lebih spesifik.

Implikasi Praktis

Bagi praktisi, khususnya penyedia layanan pembayaran digital dan otoritas moneter, temuan studi ini menegaskan pentingnya variabel kepercayaan dan budaya sebagai sinyal utama dalam membangun niat perilaku pengguna di wilayah non-urban. Dominasi topik kemudahan dan kepercayaan menunjukkan bahwa penguatan kontrol perilaku melalui aplikasi yang intuitif dan sistem keamanan yang kredibel sangat krusial untuk meminimalisir persepsi risiko. Bagi pembuat kebijakan, pemetaan ini juga mengindikasikan perlunya strategi komunikasi yang memperhatikan norma subjektif, yakni dengan melibatkan pengaruh sosial dan nilai-nilai lokal agar teknologi QRIS dapat diterima secara harmonis. Munculnya klaster budaya dalam visualisasi jaringan membuka peluang bagi praktisi kebijakan publik untuk merancang program literasi digital yang lebih inklusif dan berbasis kearifan lokal guna meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat tradisional secara berkelanjutan.

Kontribusi Teoritis

Secara teoretis, penelitian berperan dalam memberikan peta ilmiah komprehensif guna memperjelas posisi variabel budaya sebagai konsep penghubung antara *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan domain teknologi finansial. Dengan mengidentifikasi kluster tema utama serta evolusi topik dari waktu ke waktu, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana niat penggunaan QRIS berevolusi dari sekadar utilitas teknis menjadi konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh keyakinan normatif dan lingkungan sosiokultural. Selain itu, pemisahan yang jelas antara kluster fungsional-teknis dengan kluster sosial-budaya pada peta densitas menyoroti celah teoretis (*research gap*) yang masih terbuka. Hal ini memberikan dasar bagi pengembangan agenda riset masa depan yang lebih holistik dengan mengintegrasikan teori perilaku terencana, kearifan lokal, dan perspektif masyarakat adat dalam menjelaskan fenomena adopsi teknologi digital.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literatur mengenai penggunaan QRIS saat ini didominasi oleh variabel kemudahan penggunaan, kepercayaan, dan keputusan penggunaan yang menempati posisi sentral sebagai fondasi utama adopsi teknologi. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pilar riset sistem pembayaran digital masih sangat bergantung pada aspek fungsional dan tingkat kredibilitas sistem di mata pengguna. Selain itu, terlihat adanya evolusi riset secara kronologis di mana fokus penelitian telah bergeser dari isu stabilitas teknis dan keamanan dasar menuju eksplorasi variabel yang lebih dinamis seperti faktor sosiokultural. Meskipun variabel budaya mulai terintegrasi kuat dalam jaringan kata kunci sebagai faktor determinan lokal, visualisasi kepadatan menunjukkan bahwa intensitas penelitian pada area ini masih relatif rendah. Hal tersebut menegaskan adanya celah penelitian (*research gap*) yang signifikan untuk mengeksplorasi penggunaan QRIS pada konteks komunitas spesifik yang memiliki nilai tradisi kuat, seperti masyarakat Baduy Mualaf, guna memperkaya literatur perilaku konsumen digital.

Saran

Bertitik tolak pada penelitian ini, dianjurkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi lapangan secara empiris guna menguji keterkaitan variabel budaya dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Fokus riset di masa depan perlu diarahkan pada bagaimana norma subjektif dalam komunitas tradisional memoderasi niat penggunaan teknologi untuk mengisi kekosongan data yang masih bersifat marginal pada peta bibliometrik saat ini. Bagi para praktisi dan penyedia layanan pembayaran digital, disarankan untuk mulai merancang strategi pendekatan yang tidak hanya mengandalkan fitur teknis, tetapi juga mengintegrasikan kearifan lokal melalui kolaborasi dengan tokoh kunci komunitas guna membangun norma subjektif yang positif. Terakhir, bagi pengambil kebijakan, diperlukan penyusunan program inklusi keuangan yang lebih inklusif dengan mempertimbangkan karakteristik sosiokultural masyarakat adat agar transformasi ekonomi digital dapat berjalan harmonis dengan nilai-nilai budaya setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. M. Al, Lestari, E. P., & Semarang, U. N. (2025). The Effect of Ease of Use, Benefits, and Risks on QRIS Usage Intention with Trust as Moderator. *Research Horizon Lifescifi*, 5(4), 1049–1062. <https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.5.4.2025.715>
- Fitria, F. R., Dairobi, M., & Anisah, H. U. (2024). QRIS usage dynamics in Banjarmasin : trust mediating perceived usefulness and perceived ease of use. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 385–401. <https://doi.org/10.24123/jmb.v23i2.815>
- Ikwanto, A. N. P., & Indriani, F. (2024). The Impact of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Digital Literacy on QRIS Adoption. *Research Horizon Lifescifi*, 04(06), 281–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.54518/rh.4.6.2024.422>
- Jeni, J., Afifah, N., Wendy, W., & Ekonomi, F. (2025). The Effect of Perceived Benefit , Perceived Risk , Performance Expectancy , Social Influence and Hedonic Motivation on QRIS Intention Usage In Pontianak With Culture Values as a Moderation Variable. *Equator Journal of Management and Entrepreneurship*, 13(02), 162–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/ejme.v13i2.79867>
- Judijanto, L., & Rohmah, S. (2024). Analisis Bibliometrik Perkembangan Riset Digital Humanities. *Sanskara Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(01), 43–54. <https://doi.org/10.58812/sish.v2.i01>
- Perdani, T. A. M., Fitriati, A., Kusbandiyah, A., & Azizah, S. N. (2025). Pengaruh Persepsi Manfaat dan Persepsi Risiko terhadap Niat Penggunaan Berkelanjutan QRIS yang Dimediasi oleh Kepercayaan pada Generasi Z. *JAFM: Journal of Accounting and Finance Management*, 6(2), 791–808. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1984>
- Rahmawati, F., & Merlinda, S. (2024). The effect of perceived benefits,ease of use, and risk on culinary MSMEs’ interest in utilizing QRIS. *JBB: Journal of Business & Banking*, 14(1), 19–38. <https://doi.org/10.14414/jbb.v14i1.4674>
- Ray, V. S., & Ab, A. (2026). The Influence of Perceived Ease of Use and Convenience on the Decision to Use QRIS among Students of the Faculty of Economics and Business , University of Mataram. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economics and Business*, 8(1), 496–511. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kharaj.v8i1.9310>
- Setyaningtyas, R. A., & Suranto. (2024). The Influence of Perceived Benefits, Perceived Ease of Use, And Perceived Risk on MSME Decisions in Using QRIS as a Digital Payment System in Surakarta. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(2), 4611–4626. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ijse.v7i3.4914>